

**HUBUNGAN ANTARA JENJANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU KEPALA KELUARGA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN LOLONG-BELANTI KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

SEPTINALDO

NIM 51413

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Sains

PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

ABSTRACT

SEPTINALDO (2009). The relationship between the Study of Education and Behavioral Sciences at the Family Head Of Household Waste Management in Lolong-Belanti wailed city of Padang in 2011. Thesis: Padang State University Graduate Program.

The purpose of this study was to determine: (1) The relationship between levels of education and heads of household behavior towards household waste management, (2) knowledge of the relationship between the behavior of the head of a family on household waste management, (3) The relationship between levels of education and knowledge of the environment along with the behavior of the head of a family on household waste management.

The method used in this research is descriptive correlation. The variables in this study that there are three independent variables consisted of two courses of Education (X1) and Environmental Science Family Head (X2) and one dependent variable behavior of the Head of Family on Household Waste Management. The population in this study were all heads of households in Lolong-Belanti wailed Northern District of Padang . Mechanical sampling using random / Random Sampling some 91 heads of families. Techniques of data collection using questionnaires, observation and documentation. The technique of data analysis in this study using simple correlation analysis (Product Moment Correlation).

The results of this study concluded (1) there is a positive relationship between the level of education of the head of household behavior household waste management as indicated by the acquisition $r_{x1y} = 0.867$ (2) there is a positive relationship between environmental knowledge householder behavior towards household waste management shown by acquisition $r_{x2y} = 0.849$ (3) there is a positive relationship between the level of education and knowledge of the environment along with the behavior of the head of a family on household waste management as indicated by the acquisition $R_{x12y} = 0.897$.

ABSTRAK

SEPTINALDO (2009). *Hubungan antara Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan lingkungan dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang Tahun 2010*. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

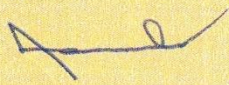
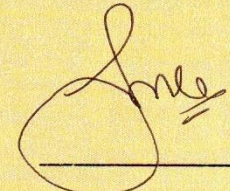

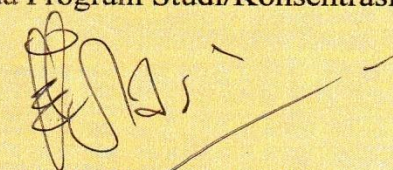
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, (2) Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, (3) Hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yakni dua variabel bebas terdiri dari Jenjang Pendidikan (X1) dan Pengetahuan Lingkungan Kepala Keluarga (X2) dan satu variabel terikat yakni Perilaku Kepala Keluarga terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga di Kelurahan Lolong-Belanti Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak / *Random Sampling* sejumlah 91 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana (*Korelasi Product Moment*).

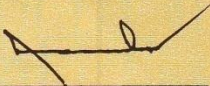
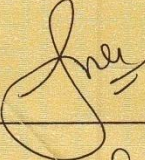

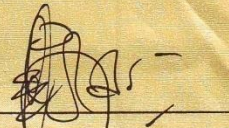
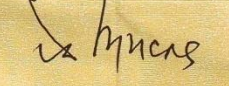
Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) terdapat hubungan positif antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ditunjukkan dengan perolehan $r_{x1y} = 0,867$ (2) terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ditunjukkan dengan perolehan $r_{x2y} = 0,849$ (3) terdapat hubungan positif antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ditunjukkan dengan perolehan $R_{x12y} = 0,897$.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Septinaldo*
NIM. : 51413

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.</u> Pembimbing I	 _____	<u>05.01.2013</u>
<u>Dr. Jon Effendi, M.Si.</u> Pembimbing II	 _____	<u>03.01.2013</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang 	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> NIP. 19610724 198703 1 003	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Jon Effendi, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Agus Irianto</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Bustari Muchtar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Septinaldo**
NIM. : 51413
Tanggal Ujian : 27 - 12 - 2012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/tesis dengan judul hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2012

Saya yang menyatakan



[Signature]
SEPTINALDO

NIM. 51413

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta karunia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Tesis yang berjudul: Hubungan Antara Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang Tahun 2011 ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Program Studi Ilmu Lingkungan pada Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diilhami oleh ketertarikan penulis melihat masyarakat di Kelurahan Lolong-Belanti dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Banyak hambatan yang dijumpai dalam penulisan tesis ini, namun berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dan penulisan tesis dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Mukhaiyar**, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi di UNP Padang.
2. Bapak **Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.** Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang yang telah penuh kesabaran memberikan petunjuk dan arahan yang sangat berharga kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.** selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu secara teratur dengan penuh pengertian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan penelitian.
4. Bapak **Dr. Jon Efendi, M.Si.** selaku Pembimbing II yang penuh pengertian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan penelitian.
5. Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Camat Kecamatan Padang Utara. yang telah membantu memberikan ijin tempat dan lokasi penelitian.
8. Bapak Lurah Kelurahan Lolong-Belanti Kecamatan Padang Utara yang telah membantu memberikan ijin tempat dan lokasi penelitian.
9. Kedua Orang Tuaku (Papa Ir. Kardinal Deli dan Mama Putri Masyhermi Yetti), Istriku Yenti Agriani S.Farm dan kedua anakku tercinta (Putri Uswatun Afifah dan Nailah Khanza Lutfiah) yang penuh pengertian dan perhatian memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UNP Padang.
- 10.Semua responden masyarakat Kelurahan Lolong-Belanti Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang dengan kejujuran dan tulus ikhlas mengisi angket penelitian tentang jenjang pendidikan, penge kepatahuan lingkungan, dan perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
- 11.Rekan-rekan Mahasiswa S2 Ilmu Lingkungan UNP Padang angkatan 2009 yang saling memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis.
- 12.Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih ada kekurangannya, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dan inovatif dari berbagai pihak demi sempurnanya tesis ini sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak.

Padang, Desember 2012

Penulis,

Septinaldo

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB.II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis.....	43

BAB.III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Definisi Operasional.....	47
E. Pengembangan Instrumen	48
F . Teknik Pengumpulan Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	57
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Jenjang Pendidikan di Kelurahan Lolong-Belanti Tahun 2010.....	45
2. Jumlah Sampel Berdasarkan Strata Pendidikan.....	47
3. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Lingkungan (Y).....	49
4. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	50
5. Distribusi Frekuensi Variabel Jenjang Pendidikan Kepala Keluarga (X1).....	54
6. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2).....	54
7. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kepala Keluarga (Y).....	56
8. Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	57
9. Rangkuman Uji Antar Variabel Bebas.....	58
10. Rangkuman Uji Homogenitas.....	59
11. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X1 dengan Y.....	60
12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X2 dengan Y.....	61
13. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X1 dan X2 secara bersama dengan Y.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Pembuangan sampah sembarang tempat di Kelurahan Lolong-Belanti	5
2.1. Skema Manajemen Pengelolaan Sampah.....	18
2.2. Teknis Operasional Pengelolaan Sampah.....	19
2.3. Pola Pengumpulan Sampah Individual Tak Langsung.....	21
2.4. Pola Pengumpulan Sampah Komunal.....	22
2.5. Diagram yang Menunjukkan Hubungan Antarelemen Fungsional dalam Sistem Pengelolaan Sampah.....	28
2.6. Kerangka Berfikir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	76
2. Matrik Data Uji Coba Untuk Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2).....	89
3. Tabulasi Data Penelitian.....	95
4. Data Mentah Untuk Variabel Penelitian.....	98
5. Uji Normalitas	107
6. Uji Independen Antar Variabel Bebas.....	108
7. Uji Homogenitas.....	109
8. Deskripsi Data.....	110
9. Analisis Hubungan Sederhana Antara Jenjang Pendidikan (X1) Dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Y).....	113
10 . Analisis Hubungan Sederhana Antara Pengetahuan Lingkungan (X2) Dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Y).....	114
11. Analisis Hubungan Regresi Linear Ganda Antara Jenjang Pendidikan (X1) Dan Pengetahuan Lingkungan (X2) Dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Y).....	115
12. Hasil Analisis Koefesien Korelasi Parsial	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang terjadi begitu cepat di daerah perkotaan disebabkan karena kota memiliki berbagai fasilitas seperti kota sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian, dan fasilitas lainnya, sehingga banyak penduduk beramai-ramai memadati kota. Terkonsentrasinya penduduk di wilayah perkotaan mengakibatkan aktivitas masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan semakin besar sehingga berdampak terhadap peningkatan volume sampah. Hubungan antara laju pertumbuhan yang tinggi di satu pihak yang mengakibatkan timbunan sampah yang semakin tinggi volumenya, dilain pihak akan membawa konsekuensi bagi institusi pengelola persampahan untuk dapat melakukan efektifitas pengelolaan serta dapat merumuskan strategi yang tepat dalam upaya bersama-sama dengan masyarakat menangani permasalahan sampah ini.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk didalamnya dan umumnya bersifat padat (air bekas tidak termasuk didalamnya) (Azwar,1990).

Sampah merupakan salah satu penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, terutama dampak terhadap kesehatan, lingkungan hidup dan estetika. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong, dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat yang kemudian dapat menjadi sumber penyakit. Sampah yang dibuang atau dihayutkan ke sungai dapat menghambat aliran sungai sehingga bila musin penghujan datang

bisa menyebabkan banjir. Resapan air dari kotoran sampah, juga berpengaruh terhadap kualitas tanah, sehingga tanah di sekitar tempat penumpukan sampah dapat tercemar. Demikian pula sampah-sampah plastik yang tidak mudah terurai oleh tanah, akan menyebabkan pencemaran tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, tidak sekedar berdampak negatif terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga memberikan kesan negatif bila dipandang dari sudut estetika atau keindahan. Sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah, memberikan kesan kumuh bagi lingkungan. Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan besarnya keluarga (Dainur, 1995).

Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004). Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor: 1) faktor pendukung (*predisposing factors*), mencakup: pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan/keyakinan, sistem nilai, pendidikan, sosial ekonomi, dsb. 2) faktor pemungkin (*enabling factors*), mencakup: fasilitas kesehatan, mis: spal, air bersih, pembuangan sampah, mck, makanan bergizi, dsb. Termasuk juga tempat pelayanan kesehatan seperti RS, poliklinik, puskesmas, rs, posyandu, polindes, bides, dokter, perawat dsb.

3) faktor penguat (*reinforcing factors*), mencakup: sikap dan perilaku: toma, toga, petugas kes. Kebijakan/peraturan/UU, LSM (Lawrence Green, 1980) .

Jenjang pendidikan dan pengetahuan (*predisposing factors*) yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut terhadap pengelolaan sampah. Jenjang pendidikan dan pengetahuan seseorang lebih tinggi cenderung memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang jenis dan bahaya sampah. Misalnya orang yang berpendidikan SD hanya mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. Sedangkan orang yang berpendidikan lebih tinggi berdasarkan pengalaman biasanya telah mengetahui tentang sampah seperti jenisnya, asalnya, karakteristiknya dan juga bagaimana upaya penanganannya. Berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi biasanya orang akan lebih aktif dalam melakukan upaya penanggulangan pengelolaan sampah, bahkan tidak memikirkan sampah di rumahnya sendiri tetapi juga berfikir untuk kepentingan umum.

Selanjutnya masalah yang sering timbul dalam penanganan sampah adalah tingginya tingkat pencemaran yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar, rumah sakit, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya. Tingginya tingkat pencemaran tersebut sebagai akibat makin padatnya penduduk dan makin meningkatnya aktivitas manusia sehingga volume sampah yang ditimbulkan semakin meningkat pula, sehingga terjadilah penumpukan sampah oleh karena volume sampah yang dapat di angkut dan di kelola tidak seimbang dengan volume produksi sampah. Penumpukan sampah tersebut tentunya mempunyai dampak yang negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga sangat diperlukan sistem pengelolaan persampahan yang memadai. Pelaksanaan pengelolaan persampahan sangat dipengaruhi komponen-komponen yang mendukung yaitu aspek teknis, kelembagaan, hukum atau peraturan, pembiayaan maupun peran serta masyarakat.

Penanganan masalah persampahan perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sehingga pesan-pesan seperti “kebersihan pangkal kesehatan” dapat tersosialisasi dengan baik. Kondisi faktual dewasa ini menunjukkan penumpukan sampah yang membuat wajah kota tidak nyaman lagi, menebar bau busuk dan pada akhirnya akan menebar penyakit bagi warga kota. Sampah akan menumpuk dengan sangat cepat bila tidak dikelola dengan baik dan akan berakibat pada pencemaran lingkungan sehingga kualitas dan daya dukung lingkungan merosot.

Kelurahan Lolong-Belanti merupakan salah satu pusat kota Padang yang memiliki jumlah penduduk yang padat dimana menurut data kependudukan tahun 2011 bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Lolong-Belanti adalah 8.553 jiwa terdiri dari 1.721 KK, dan laju pertumbuhan penduduk berkisar 1,76 % per tahun (2007-2009), serta tersebar di 7 rukun warga. Dalam penanganan sampah di Kelurahan Lolong-Belanti dilakukan dengan cara : 1) pemerintah Kelurahan melakukan kerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kota (LPMK) menangani sampah rumah tangga dengan cara mengumpulkan sampah rumah tangga masing-masing dalam karung atau kantong plastik, memasukan ke dalam bak sampah dan operasional pengangkutan ke pembuangan akhir dilaksanakan oleh pihak ketiga, 2) membuang sampah yang telah di masukan kedalam karung atau kantong plastik dengan cara menyangkutkan sampah yang telah disediakan oleh pemerintah Kota, 3) menjual kepada para pengumpul seperti plastik, besi, logam, aluminium, botol dengan mendatangi ke rumah masing-masing dan 4) membuang sampah ke sungai, ke laut, ke rawa atau di tempat lahan kosong dengan cara membiarkan memumpuk atau membakar langsung.

Berdasarkan survei awal di Kelurahan Lolong-Belanti dimana sampah-sampah dalam pengelolaannya belum teratur, hal ini terlihat di sekitar TPS dan di pekarangan rumah sampah

masih berserakan. Selain itu, masih banyak juga masyarakat yang membuang sampah di pinggiran pantai dan di sungai sehingga menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman untuk dilihat, menimbulkan bau yang tidak sedap dan sumber penyakit . Dapat di lihat pada gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar: Sampah di lahan kosong



Gambar: Sampah di pekarangan rumah



Gambar:Sampah di pantai



Gambar: Sampah di Sungai

Gambar 1.1 Pembuangan sampah sembarang tempat di Kelurahan Lolong-Belanti

(Mei 2011)

Hal tersebut diatas faktor jenjang pendidikan diduga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terlihat bahwa masyarakat yang pendidikan rendah, mereka seenaknya membuang sampah ke lahan kosong, ke sungai dan ke laut. Sedangkan masyarakat yang pendidikan tinggi cenderung membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara.

Di samping faktor jenjang pendidikan, faktor pengetahuan lingkungan juga dapat memengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah. Hal ini terlihat di rumah-rumah masyarakat, sampah-sampah yang ditumpuk masih berserakan, belum dipilah-pilah sesuai dengan klasifikasinya dan masih ada yang menggunakan kantong plastik sebagai tempat sampah yang digantung di atas pohon. Jika hal ini dibiarkan akan memberikan pengaruh terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, pengetahuan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah bagi masyarakat sangat diperlukan sekali. Sehingga dengan adanya pengetahuan lingkungan pada masyarakat terhadap pengelolaan sampah, diharapkan masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah secara baik dan benar.

Fenomena tersebut di atas, menunjukan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Lolong-Belanti masih rendah. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu di Kelurahan Lolong-Belanti untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah-sampah dari rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah sementara. Supaya mereka dapat menerima dan mau mengelola sampah dengan baik dan benar maka dituntut kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga.

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, maka penting rasanya untuk ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian tentang hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1 Adakah hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.
- 2 Adakah hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.
- 3 Adakah hubungan antara pendapatan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.
- 4 Adakah hubungan antara budaya dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.
- 5 Adakah hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diduga banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga diantaranya pendapatan, jumlah anggota keluarga, jenjang pendidikan, pengetahuan lingkungan, budaya masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian dibatasi pada jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan hubungan jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang. Sesuai dengan pembatasan masalah, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang?
2. Adakah hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang?
3. Adakah hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Balanti Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sebelum mengadakan suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah terlebih dahulu peneliti menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Fungsi dari penetapan tujuan adalah untuk memberikan arahan terhadap penelitian tentang apa yang nantinya diperoleh. setelah memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, di tetapkanlah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.

2. Untuk mengungkapkan hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan masalah yang sangat rumit yang menuntut setiap warga masyarakat untuk dapat mengetahui, memahami dan mengelola atau menanganinya dengan baik dan tepat. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pengelolaan sampah domestik (sampah rumah tangga) yang baik, sehingga :
 1. Timbulnya sumber sampah rumah tangga (domestik) dapat diminimalkan atau dikurangi.
 2. Dapat dihindarkan dampak negatif dari sampah rumah tangga.
 3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
- b. Bagi pemerintah Kota Padang : memberikan bahan masukan atau sumbangan informasi kepada pemerintah daerah di Kelurahan Lolong- Belanti dalam hal penanganan sampah rumah tangga.

- c. Bagi lembaga-lembaga terkait : sebagai bahan masukan kepada lembaga-lembaga terkait terhadap kebersihan dan kesehatan, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga dalam rangka memperbaiki lingkungan hidup di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang dengan kondisi lingkungan yang baik, bersih,sehat dan nyaman bagi masyarakat.
- d. Bagi peneliti : Agar memiliki wacana yang lebih luas mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dilakukan berdasarkan pada kajian teoritik dan hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap kepala keluarga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara jenjang pendidikan dengan perilaku kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga maka akan semakin tinggi pula dukungannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena dengan pendidikan yang dimilikinya maka pengetahuan yang dimilikinya tinggi pula dan mudah untuk menerima serta menyerap informasi baru hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kepala keluarga memiliki peningkatan dukungan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan kepala keluarga dengan perilaku kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Apabila pengetahuan lingkungan yang dimiliki seseorang meningkat maka kesadaran untuk pengelolaan sampah rumah tangga meningkat pula.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan dimilikinya jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan yang tinggi oleh kepala keluarga maka akan dapat memotivasi kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya dapat dikatakan bahwa jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang tahun 2010. Hipotesis dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lolong-Belanti Kota Padang tahun 2010.

Untuk meningkatkan jenjang pendidikan sebaiknya kepala keluarga meningkatkan pendidikannya dengan cara mengikuti pendidikan kelompok belajar (kejar) paket A yang setara dengan pendidikan SD, paket B yang setara dengan jenjang pendidikan SLTP, paket C yang setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dengan Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga maka akan semakin tinggi pula dukungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya akan tinggi pula dan mudah untuk menerima serta menyerap informasi baru hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kepala keluarga memiliki peningkatan dukungan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Sedangkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan/kursus dan penyuluhan tentang cara pengelolaan sampah yang baik dan benar oleh Pemerintah Daerah (Dinas Kebersihan, Bapedalda, Dinas Kesehatan) dan organisasi lembaga masyarakat. Di samping itu juga dapat dilakukan penyebaran informasi melalui pemberian brosur, pamphlet-pamphlet mengenai pengelolaan sampah.

Selain itu, peran serta kepala keluarga di dalam keluarganya sendiri sangat diharapkan juga untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan kepada semua anggota keluarganya, sehingga semua anggota keluarga memiliki pengetahuan lingkungan dengan cara menyediakan informasi berupa gambar-gambar ataupun buku-buku mengenai pengelolaan sampah. Hal ini diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan yang turun-temurun kepada anggota keluarganya yang lain melalui cerita-cerita dari mulut ke mulut mengenai manfaat dan kegunaan pengelolaan sampah rumah tangga.

Dengan adanya perpaduan dari jenjang pendidikan dan pengetahuan lingkungan yang tinggi dari kepala keluarga akan dapat merangsang timbulnya perilaku positif bagi kepala keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga guna menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman.

C . Saran

Untuk mencegah meluasnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga di lingkungan pemukiman penduduk, maka pada kesempatan ini penulis hendak memberikan saran yang bersifat membangun berdasarkan pada teori-teori yang ada dan hasil di lapangan sebagai berikut.

- a. Agar perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat, perlu dilakukan peningkatan pendidikan kepala keluarga dengan cara mengikuti pendidikan kelompok belajar (kejar) paket A yang setara dengan pendidikan SD, paket B yang setara dengan jenjang pendidikan SLTP, paket C yang setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).
- b. Agar perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat, maka kepala keluarga perlu meningkatkan pengetahuan lingkungan anggota keluarga dengan cara

menyediakan informasi dalam bentuk gambar-gambar tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

- c. Memperbaiki perilaku dan kebiasaan yang kurang baik mengenai pengelolaan sampah serta memberi contoh kepada seluruh anggota keluarga serta masyarakat luas untuk bertindak ramah terhadap lingkungan guna menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2004). **Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya**. Jakarta: Kencana.
- Anonim. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No.18. Tentang **Pengelolaan Sampah**.
- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20. Tentang **Sistem Pendidikan Nasional**.
- Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Asrul. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* . Jakarta: Mutiara Sumber Widy.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 2002, Standar Nasional Indonesia (SNI) S-19-2454-2002 tentang *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerja Umum, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, Standar Nasional Indonesia (SNI) S-04-1991-03 tentang *Spesifikasi Timbulan Sampah untuk Kota kecil dan Kota sedang di Indonesia*, Departemen Pekerja Umum, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2008. *Prospek Pengelolaan Sampah NonKonvensional Di Kota Kecil (Studi Kasus: Kabupaten Gunungkidul)* Diakses tanggal 5 Juni 2011 pada halaman www.kkpi.go.id.
- Bunga Rampai Perundangan Lingkungan Hidup. 2005. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Bloom, Benyamin. 1981. **Taxonomy of education Objektive, Cognitive Domain. Book 1**. New York: Logman.
- Cohran, William 1974. **Sampling Techniques**. New Delhi: Eastern Private Limited.
- Dainur, 1995. **Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Jakarta: widya medika.
- Darsosentono. (1999). **Dampak Pemisahan Sampah Domestik Organik dan Non Organik bagi Warga Surabaya**. Jakarta: LP3ES.
- Dewi Sartika. 1988. **Hubungan tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Masyarakat Mengenai Pengendalian Dampak Limbah Rumah Tangga pada Sungai Batang Arau**. (Tesis). Padang: PPs UNP.